

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penggarapan Karya Kreatif

Setiap daerah tentunya memiliki kuliner khas nya masing-masing, di zaman sekarang, kuliner adalah suatu hal yang paling banyak dicari ketika sedang berkunjung ke suatu daerah dan banyak pula suatu tempat yang menyelenggarakan kegiatan festival kuliner, salah satu festival yang memiliki *cluster* peminat terbanyak adalah peminat dari festival kuliner (Irawan, dkk., 2023). Festival kuliner tentunya diselenggarakan di setiap daerah di Indonesia, salah satunya di Bandung yang memang terkenal akan surga kuliner.

Penulis mengikuti berbagai macam festival kuliner yakni festival kuliner Sunda dan Asia, festival kuliner Sunda yang diikuti oleh penulis adalah “Festival Kuliner Sunda Buhun dan Legendaris” pada tanggal 12-13 Agustus 2023 yang diselenggarakan oleh Rumah Makan Sindang Reret di Lembang, pada saat itu, penulis mencicipi kuliner yang bernama Pencok Hiris, Lotek, Tutug Sangu Oncom, Sangu Liwet Teri, Sangu Cikur, Angeun Kacang Tulang Rangu, Angeun Lompong, Lodeh Gedang, Entog Goreng, Tumis Genjer, Pais Picung, Leor Cungkring, Burayot, Putri Noong, Gurandil, Kue Balok, Ali Agrem, Jalabria, Misro dan Gemblong.

Penulis juga mengikuti Festival Kuliner Sunda yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Margaasih pada tanggal 19 Oktober 2023 dalam rangka kegiatan P5 mata pelajaran Prakarya Kewirausahaan, pada saat itu, penulis mencicipi kuliner yang bernama Nagasari, Katimus, Mie Kocok, Comro, Cilok, Cimol, Cireng, Tahu Gejrot, Getuk dan Surabi, serta, penulis mengikuti Festival Jajanan Bandung yang diselenggarakan oleh Braga *Citywalk* pada tanggal 8 Juni 2024, pada saat itu, penulis mencicipi kuliner yang bernama Sempol Ayam si Kabayan, Baso Aci Sekawan dan Es Krim Kerikil.

Selain festival kuliner Sunda, penulis mengikuti festival kuliner Asia, festival kuliner Asia yang terdiri atas kuliner khas Negara Korea, China, Thailand dan Jepang

yang diselenggarakan oleh Summarecon Mall Bandung pada tanggal 22 Agustus - 16 September 2024, pada saat itu, penulis mencicipi kuliner yang bernama Korean Fishcake, Gigakkochi, Kimchi Roll, Khantako Takoyaki, Tom Sushi, Sweet Inc Mochi, Kakigori, Ayam Kung Pao dan Khao Pad, lalu, penulis pun mengikuti FYP Asian Street Food yang terdiri dari kuliner khas Negara Thailand, Jepang dan Korea yang diselenggarakan oleh Braga *Citywalk* pada tanggal 7-29 September 2024, pada saat itu, penulis mencicipi kuliner yang bernama Somtam Thailand, Summer Thai Mango dan Indomie Bangladesh.

Selain festival kuliner Sunda dan Asia, penulis pun berwisata kuliner ke Rumah Makan khas Italia dan Amerika yakni Rumah Makan “Miss Bee Providore”, pada saat itu penulis mencicipi kuliner yang bernama Honey Garlic Cheese Pizza dan Shoft Shell Crab Burger, lalu, penulis berwisata kuliner ke Rumah Makan khas Prancis yakni “Belle Vue Roof Top 24 Hours French & Italian Bistro” pada saat itu penulis mencicipi kuliner yang bernama Traditional French Onion Soup.

Penulis juga berwisata kuliner ke Rumah Makan khas Sunda yakni Rumah Makan khas Sunda Cibiuk, Warung Nasi Alam Sunda, Raja Sunda, Warung Nasi Ibu Imas, Pesona Kampung Sunda, Kedai Boboko, Sajian Sunda Sambara dan Warung Cepot Hidangan Indonesia, pada saat berkunjung ke Rumah Makan khas Sunda tersebut, penulis mencicipi kuliner yang bernama Gurame Kipas, Nasi Liwet Ayam Goreng, Nasi Liwet Teri, Pepes Ikan Mas, Pepes Ayam, Nasi Gepuk Ayam Tahu Tempe, Tumis Balakutak, Asin Peda Beureum, Nasi Liwet Daun Jeruk, Sayur Asem, Iga Gurilem dan Soto Cepot.

Selain mengikuti berbagai macam festival kuliner dan berwisata kuliner ke berbagai tempat, penulis pun selalu membantu ibu penulis dalam memasak makanan untuk sehari-hari, ibu penulis selalu memasak makanan khas Sunda yakni Sop Gurame, Pepes Ayam, Cimplung, Pepes Ikan Mas, Ayam Goreng Serundeng, Soto Bandung dan Lotek. Penulis juga menonton film yang terdapat unsur kuliner di dalamnya seperti film Aruna dan Lidahnya, Jiro Dreams of Sushi, Tabula Rasa, Cook Up A Storm, Charlie and the Chocolate Factory, Street Food Netflix dan Kisarasa Chef Juna dan Chef Renatta.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengikuti festival kuliner Sunda dan Asia lalu berwisata kuliner ke Rumah Makan khas Sunda, Italia, Amerika dan Prancis, membantu ibu penulis dalam memasak makanan khas Sunda untuk makanan sehari-

hari, menonton film dan serial yang terdapat unsur kuliner di dalam ceritanya, penulis tertarik untuk merepresentasikan kuliner Sunda ke dalam karya kreatif berupa antologi puisi dengan tema Gastronomi yang berjudul *Santapan Lezat dari Tatar Sunda* karena karya sastra yang berkaitan dengan tema Gastronomi itu masih jarang ditemukan, lalu, kuliner Sunda memiliki berbagai macam variasi kuliner, cita rasa nya yang lezat dan menggugah selera serta mudah untuk dibayangkan dan dirasakan oleh para pembaca buku antologi puisi baik itu dari segi rasa, tekstur dan bentuknya, selain itu, penulis juga ingin melestarikan budaya Sunda melalui penciptaan buku antologi puisi tema Gastronomi yang merepresentasikan kuliner Sunda dan ingin mempelajari lebih dalam mengenai budaya Sunda terutama kuliner khas Sunda.

Dalam pembelajaran Sastra, Gastronomi merupakan ilmu baru yang menggandeng makanan untuk dibahas. Endraswara (2018, hlm. 109) mengemukakan bahwa “Gastronomi Sastra merupakan ilmu baru dengan menggandeng makanan (boga) sebagai bahan yang nikmat untuk dibahas”. Bagi siswa SMA Negeri 1 Margaasih, Gastronomi Sastra merupakan hal yang baru mereka ketahui, hal ini berdasarkan angket yang disebarkan pada siswa SMA Negeri 1 Margaasih yang menunjukkan bahwa 94,5% siswa tidak mengetahui mengenai Gastronomi Sastra dan 94,5% siswa tertarik untuk mempelajari Gastronomi Sastra, maka dari itu, penulis ingin memperkenalkan Gastronomi Sastra melalui antologi puisi dengan tema Gastronomi.

Karya sastra tentunya terdiri atas berbagai jenis, Lafamane (2020, hlm. 2) mengemukakan bahwa jenis karya sastra ada tiga yakni “puisi, prosa dan drama”. Penulis memilih untuk menjadikan buku antologi puisi menjadi bahan bacaan nonteks berdasarkan angket yang disebarkan pada siswa SMA Negeri 1 Margaasih yakni 80,1% siswa SMA Negeri 1 Margaasih lebih tertarik pada karya sastra puisi dibandingkan dengan karya sastra prosa dan drama karena mereka beranggapan bahwa puisi lebih menarik dan menghibur.

Motivasi tentunya diperlukan oleh semua kalangan baik itu dari usia muda hingga tua, antologi puisi *Santapan Lezat dari Tatar Sunda* adalah puisi dengan tema Gastronomi yang menyiratkan motivasi dalam menggapai cita-cita, penulis menyiratkan hal tersebut dalam puisi berdasarkan angket yang disebarkan pada siswa SMA Negeri 1 Margaasih yakni 82,2% siswa SMA Negeri 1 Margaasih memilih tema

semangat dalam menggapai cita-cita sebagai tema dalam karya sastra yang mereka minati.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penciptaan karya kreatif ini adalah membuat buku antologi puisi yang berjudul *Santapan Lezat dari Tatar Sunda* yang merepresentasikan kuliner Sunda dan menyiratkan motivasi dalam menggapai cita cita sebagai Bahan Bacaan Nonteks Siswa SMA.

1.2 Rumusan Masalah Penggarapan Karya Kreatif

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, rumusan masalah penggarapan karya kreatif adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gastronomi dalam Kesusastraan Indonesia?
2. Bagaimana proses penciptaan karya antologi puisi berjudul *Santapan Lezat dari Tatar Sunda*?
3. Bagaimana kualitas antologi puisi *Santapan Lezat dari Tatar Sunda* jika dikaitkan dengan bahan bacaan nonteks siswa SMA?

1.3 Tujuan Penelitian Penggarapan Karya Kreatif

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penggarapan karya kreatif ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan gastronomi dalam Kesusastraan Indonesia
2. Menjelaskan proses penciptaan karya antologi puisi berjudul *Santapan Lezat dari Tatar Sunda*
3. Menjelaskan kualitas antologi puisi *Santapan Lezat dari Tatar Sunda* jika dikaitkan dengan bahan bacaan nonteks siswa SMA

1.4 Signifikasi Penggarapan Karya Kreatif

Penciptaan produk karya sastra berupa antologi puisi yang berjudul *Santapan Lezat dari Tatar Sunda* ini tentunya memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Bagi Penulis

Penciptaan produk karya sastra ini bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan penulis dalam bidang Gastronomi dan budaya Sunda serta pengalaman penulis dalam menciptakan karya sastra khususnya antologi puisi, selain itu, penciptaan produk karya sastra ini pun sebagai media yang digunakan oleh penulis untuk menuangkan isi pikiran penulis pada saat berwisata kuliner terutama pada saat berwisata kuliner hidangan khas Sunda.

2. Manfaat Bagi Pembaca

Penciptaan produk karya ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan di bidang Gastronomi Sastra dan kuliner Sunda sehingga dapat menambah wawasan mengenai hal tersebut. Selain itu, diharapkan dapat menjadi salah satu karya sastra yang akan terus berkembang dan mengalami penyesuaian dengan zaman.

3. Manfaat Bagi Siswa SMA

Antologi puisi *Santapan Lezat dari Tatar Sunda* ini bermanfaat sebagai bahan bacaan nonteks siswa SMA serta menambah wawasan siswa SMA mengenai ilmu Gastronomi dalam Sastra khususnya puisi dan kuliner Sunda. Siswa dapat memanfaatkan antologi puisi ini sebagai bahan bacaan di luar konteks pelajaran sekolah.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat strategis bagi sekolah dalam mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara berkelanjutan. Antologi puisi bertema kuliner dengan pesan motivasi ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan pengayaan nonteks yang menarik, kontekstual, dan mudah diintegrasikan ke dalam berbagai program GLS. Manfaat bagi sekolah meliputi:

A. Pengayaan Koleksi Perpustakaan

Buku ini menambah koleksi bacaan literasi sekolah yang variatif, tidak hanya berupa buku teks pelajaran, tetapi juga karya sastra kreatif yang memadukan kearifan lokal, gastronomi, dan motivasi hidup. Koleksi ini dapat menjadi daya tarik bagi siswa untuk mengunjungi perpustakaan secara rutin.

B. Bahan Literasi 15 Menit Sebelum Pembelajaran

Antologi puisi ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran (*sustained silent reading program*). Puisi yang memiliki bahasa yang mudah dipahami namun bermakna memudahkan siswa menikmati bacaan, mengenal filosofi makanan, dan menyerap pesan motivasi tanpa mengganggu alur kegiatan belajar.

C. Pemantik Kegiatan Literasi Terpadu

Sekolah dapat memanfaatkan isi buku ini sebagai pemantik untuk berbagai kegiatan Gerakan Literasi Sekolah GLS seperti lomba membaca dan menulis puisi, diskusi apresiasi sastra maupun pelatihan menulis puisi bertema kuliner. Kegiatan ini dapat memupuk keterampilan berbahasa sekaligus kreativitas siswa serta mengasah kemampuan menghubungkan literasi dengan wawasan gastronomi.

D. Penguatan Karakter melalui Literasi

Muatan motivasi dalam puisi dapat membantu sekolah dalam membentuk karakter positif siswa, seperti pantang menyerah, percaya diri, menghargai budaya, dan berorientasi pada pencapaian cita-cita. Dengan memahami nilai-nilai di balik proses dan filosofi kuliner (gastronomi), siswa juga belajar menghargai kerja keras, ketelitian, dan kesabaran.

E. Integrasi Kearifan Lokal dan Gastronomi dalam Pendidikan

Dengan mengangkat kuliner khas Sunda, buku ini tidak hanya memperkenalkan nama makanan, tetapi juga menggali aspek gastronomi mulai dari bahan, teknik pengolahan, hingga nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam proses memasak dan menyantapnya. Pendekatan ini memungkinkan sekolah mengaitkan literasi dengan pengembangan karakter dan semangat hidup, yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran lintas mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Seni, Pendidikan Pancasila, hingga Prakarya.